

BAB III

METODE PENELITIAN

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

A. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah wajib pajak UMKM yang memiliki NPWP di Kelapa Gading, Jakarta Utara. Ada 2 jenis-jenis penelitian yaitu metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Peneliti akan melakukan penelitian pada periode April – Mei 2021

B. Desain Penelitian

Menurut Cooper dan Schindler (2014 : 127-130), proses penentuan desain penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Tingkat perumusan masalah

Perumusan masalah yang ditentukan , dapat dilihat dari rumusan masalahnya. Penelitian ini menggunakan pertanyaan serta hipotesis yang berdasarkan analisis data dengan mengumpulkan responden untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuisioner dengan cara menyebarkan pertanyaan kepada para pelaku UMKM di Kelapa Gading, Jakarta Utara yang memiliki NPWP dengan menggunakan media elektronik berupa *Google Form* atau menggunakan kertas kuisioner bagi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pedagang UMKM yang tidak dapat mengisi menggunakan *Google Form* . Data yang diperoleh menggunakan skala *likert*



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

3. Kontrol variabel oleh peneliti

Dalam penelitian ini , peneliti menggunakan metode survey untuk mengontrol variabel – variabelnya . Dimana peneliti memberikan pertanyaan dalam bentuk kuisioner dan membagikan kepada responden.

4. Tujuan Studi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif asosiatif dengan jenis penelitian studi pendekatan survey. Penelitian ini menjelaskan tentang hubungan pengaruh kesadaran perpajakan , pengetahuan perpajakan dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di Jakarta . Metode deskriptif yaitu metode yang memperlihatkan dan menguraikan objek penelitian, dengan tujuan memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena objek yang diteliti untuk kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan metode asosiatif bersifat korelasional, yaitu penelitian untuk mengetahui adanya keterkaitan antara beberapa variabel.

5. Dimensi Waktu

Berdasarkan dimensi waktu , penelitian ini menggunakan metode *cross sectional studies* yang merupakan pengambilan sample dari populasi dalam suatu waktu yang sama.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Lingkungan penelitian

Berdasarkan lingkungan penelitian, penelitian ini merupakan studi lapangan. karena penelitian ini lebih berfokus kepada pendapat sebenarnya dari para responden.

7. Sifat penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara variabel dengan sampel tertentu berupa sebuah data angka dan diolah menggunakan statistik.

C. Variabel penelitian

1. Variabel Dependen (Y)

a. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP)

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi (WPOP). Kepatuhan Wajib Pajak adalah suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya, kewajiban perpajakan meliputi mendaftarkan diri, menghitung dan membayar pajak terutang, membayar tunggakan dan menyetorkan kembali surat pemberitahuan.

Tabel 3.1

Butir Pernyataan Variabel Dependen (Y)

1. Kepatuhan wajib pajak orang pribadi (WPOP)	
Dimensi : Kepatuhan pajak formal	
Menurut Muhammad Imam Zuhdi, Dedi Suryadi, dan Yuniati (2019)	
Indikator	Pernyataan
1) Kewajiban penyampaian SPT	1) Saya selalu menyampaikan dan mendaftarkan pajak saya di KPP terdekat



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

3) Batas waktu penyampaian SPT	1) Saya telah mengetahui batas akhir dalam pelaporan pajak baik pajak masa maupun pajak tahunan 2) Saya selalu tepat waktu dalam melaporkan SPT tahunan setiap tahunnya paling lambat 31 maret
4) Pembayaran dan penyetoran pajak	1) Saya selalu tepat waktu dalam menyetorkan pajak terutang bulanan paling lambat tanggal 15 bulan berikutnya
Dimensi : Kepatuhan pajak materil	
Indikator	Pertanyaan
1) Kesesuaian jumlah kewajiban pajak yang harus dibayar dengan perhitungan sebenarnya.	1) Saya selalu menghitung pajak terutang saya dengan benar dan sesuai dengan peraturan perpajakan.
2) Jumlah asset yang dihitung oleh akuntan publik/konsultan pajak.	1) Saya mengetahui dan melaporkan secara benar tentang asset yang saya miliki dan saya hitung
3) Besar kecilnya jumlah tunggakan pajak.	1) Saya mengetahui cara menghitung pajak terutang saya

2. Variabel Independen (X)

a. Kesadaran perpajakan (X1)

Kesadaran wajib pajak merupakan kondisi dimana wajib pajak mengerti dan memahami arti, fungsi maupun tujuan pembayaran pajak kepada negara. Dengan kesadaran wajib pajak yang tinggi, akan memberikan pengaruh kepada meningkatkan kepatuhan pajak yang lebih baik lagi (Rahayu, 2017:191).

Kesadaran membayar pajak selain menimbulkan kepatuhan pajak dapat pula menimbulkan sikap kritis dalam menyikapi masalah perpajakan, seperti kebijakan-kebijakan pajak yang ditetapkan pemerintah sehingga penerimaan pajak sebagai penerimaan utama negara dikelola negara dengan transparan dan akuntabel untuk kesejahteraan rakyat (Gusrefika , 2018)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3.2

Butiran Pernyataan Variabel Independen 1

3. Kesadaran Perpajakan (X1)	
Dimensi : Kesadaran wajib pajak	
Menurut Maya Rofika dan Sihar Tambun (2017)	
Indikator	Pernyataan
1) Mengetahui adanya undang – undang dan ketentuan perpajakan	1) saya mengetahui bahwa undang – undang yang mengatur pembayaran perpajakan adalah Pph pasal 4 ayat 2
2) Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku	1) Saya mengetahui bahwa jika omset saya dibawah 4,8 miliar dalam setahun , tarif yang dipakai adalah 0,5%
Dimensi : Kesadaran Fungsi pajak	
Indikator	Pertanyaan
1) Menghitung, membayar, dan melapor pajak dengan benar	1) Saya menghitung , membayar dan melaporkan pajak sesuai dengan aturan yang berlaku di KPP terdekat.
2) Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara	2) Saya mengetahui bahwa pajak sangat penting dalam pendapatan suatu negara

b. Pengetahuan perpajakan (X2)

Menurut Ghoni (2012) , Pengetahuan perpajakan adalah pengetahuan mengenai konsep ketentuan umum di bidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia mulai dari subyek pajak, obyek pajak, tarif pajak, perhitungan pajak terutang, pencatatan pajak terutang, sampai dengan bagaimana pengisian pelaporan pajak. Adanya pengetahuan perpajakan yang baik dapat membantu meningkatkan kepatuhan wajib pajak akan pentingnya membayar pajak dan wajib pajak dapat melakukannya sesuai dengan aturan perundang-undangan perpajakan. Jika wajib pajak tidak memiliki pengetahuan mengenai peraturan dan proses perpajakan, maka wajib pajak tidak dapat menentukan perilakunya dengan tepat.

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Diliindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3.3

Butiran Pernyataan Variabel Independen 2

4. Pengetahuan perpajakan (X2)	
Dimensi : Pengetahuan hukum pajak material	
Menurut Nazmel Nazir (2010)	
Indikator	Pernyataan
1) Tujuan pemungutan pajak	1) saya mengetahui bahwa pajak memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan negara semaksimal mungkin
2) Perhitungan pajak	1) Saya mengetahui cara perhitungan pajak saya yaitu omset x tarif pajak Pph final yaitu 0,5%
3) Jatuh tempo pembayaran	2) Saya mengetahui jatuh tempo pembayaran pajak saya adalah untuk yang dipotong , tanggal 10 pada bulan berikutnya dan untuk setoran manual adalah tanggal 15 bulan berikutnya
4) Tempat pembayaran	3) Saya membayar pajak saya di KPP terdekat atau menggunakan e-form
Dimensi : Pengetahuan hukum pajak formal	
Indikator	Pernyataan
1) Pengetahuan tentang pasal yang bersangkutan	1) Saya mengetahui pembayaran pajak UMKM mengacu kepada Pph pasal 4 ayat 2
2) Pengetahuan tentang tarif pajak	1) Saya mengetahui bahwa untuk tahun pertama UMKM jika omset tidak mencapai 4,8 miliar adalah 0,5%.
3) Pengetahuan tentang sanksi pajak	2) Saya mengetahui terdapat insentif pajak untuk wajib pajak yang terdampak pandemi <i>Corona Virus Deasease 2019</i>

c. Sosialisasi perpajakan (X3)

Menurut Andini , Sugeng dan Setyani (2018) , Sosialisasi perpajakan merupakan upaya Direktorat Jenderal Pajak untuk memberikan informasi, pemahaman, dan pengetahuan kepada masyarakat khususnya Wajib Pajak di bidang perpajakan dan peraturan perundang-undangan. Sosialisasi diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk memahami sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3.4

Butiran Pernyataan Variabel Independen 3

5. Sosialisasi perpajakan (X3)	
Dimensi : sosialisasi langsung	
Menurut Herriyanto dan Poly (2013)	
Indikator	Pernyataan
1) Interaksi / tatap muka langsung dengan wajib pajak / calon wajib pajak	1) KPP tempat saya terdaftar sering mengadakan sosialisasi perpajakan. 2) Saya sering melihat dan mengikuti sosialisasi pajak yang dilakukan oleh DJP 3) Petugas / aparat pajak sering melakukan sosialisasi pajak langsung ke tempat usaha
Dimensi : Sosialisasi tidak langsung	
Indikator	Pernyataan
1) Media cetak	1) Saya sering melihat dan membaca informasi / berita mengenai pajak (sosialisasi pajak) di koran / majalah / internet , dll 2) Saya sering melihat iklan pajak di baliho / <i>billboard</i> / spanduk . dll
2) Media elektronik	1) Saya sering melihat sosialisasi mengenai pajak di TV 2) Saya sering mendengarkan informasi / berita mengenai pajak (sosialisasi pajak) di radio
3) Media sosial	1) Saya sering melihat dan membaca informasi / berita mengenai pajak (sosialisasi pajak) di <i>instagram</i> / <i>youtube</i> / <i>website</i> DJP

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

D Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan metode pengukuran berdasarkan skala *Likert*. Menurut Hadi (1991 : 19) dari Eko Hertanto (2017), mengatakan bahwa modifikasi skala *Likert* dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang terkandung oleh skala lima tingkat yaitu menghilangkan jawaban yang bersifat netral / ragu – ragu. Kuisisioner yang



diberikan oleh peneliti menggunakan skala *Likert* 1 sampai 4 yaitu sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1 , tidak setuju (TS) dengan skor 2 , setuju (S) dengan skor 3 , dan sangat setuju (SS) dengan skor 4. Penyebaran kuisisioner ini menggunakan media elektronik berupa *Google Form* dan dalam bentuk fisik bagi mereka yang tidak dapat mengisi menggunakan *Google Form*.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini , peneliti menggunakan teknik non *probability sampling* jenis *purposive sampling* yaitu metode penetapan *sample* dengan cara menentukan target dari elemen populasi yang diperkirakan paling cocok untuk dikumpulkan datanya. Populasi dari penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang memiliki NPWP dengan sample UMKM di wilayah Kelapa Gading , Jakarta Utara periode 2021 yang memiliki NPWP sebanyak 40 responden. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dapat menggunakan rumus teori Roscoe. Teori Roscoe mengatakan bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti (Sugiyono, 2010:130). Jadi karena penelitian ini terdiri dari 4 variabel, maka jumlah sampelnya adalah $4 \times 10 = 40$ Responden.

F. Teknik Analisis Data

Untuk analisis data , peneliti akan menggunakan program *SPSS 26 for windows*. Pengujian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018 ; 19) Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean) , standar deviasi , maksimum , minimum. *Mean* adalah mencari nilai rata-rata dari data yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



diperoleh oleh peneliti. Nilai minimum dan maksimum adalah mencari nilai terkecil dan terbesar dari data yang dipakai oleh peneliti. Nilai standar deviasi digunakan untuk menentukan sebaran data dalam sampel dan seberapa dekat titik data individu ke nilai rata – rata sampel. Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah mean, nilai minimum dan maksimum , dan nilai frekuensi. Untuk pengujiannya akan menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS 26

2. Uji instrumen penelitian

Penelitian ini akan dilakukan menggunakan uji validitas dan uji realibilitas instrumen terlebih dahulu karena adanya penggunaan kuisioner

b. Uji validitas

Menurut Sugiarto dan Tumpal JR Sitinjak (2006 ; 70) , validitas berhubungan dengan apakah suatu variabel mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi atau arti sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian mengukur apa yang ingin diukur. Dengan uji ini dilakukan pemeriksaan apakah item-item yang dieksplorasi mendukung item total atau tidak . Suatu instrumen penelitian dianggap valid jika informasi yang ada pada tiap item berkorelasi erat dengan informasi dari item – item tersebut sebagai suatu kesatuan.

Menurut Rigdon dan Ferguson (1991), Doll, Xia, Torkzadeh (1994), menyatakan bahwa suatu variabel dikatakan mempunyai validitas yang baik terhadap konstruk atau variabel lainnya , jika :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1. Nilai t muatan faktornya lebih besar dari nilai kritis (>1.96 atau untuk praktisnya ≥ 2)
2. Muatan faktor standartnya lebih besar atau sama dengan 0.70

c. Uji realibilitas

Menurut Sugiarto , Tumpal JR Sitinjak (2006 ; 71) , realibilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang diinginkan dapat dipercaya (terandal) sebagai alat pengumpul data serta mampu mengungkap informasi yang sebenarnya di lapang. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bilamana dicobakan secara berulang – ulang kepada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama dengan asumsi tidak terdapat perubahan psikologis pada responden. Instrumen yang baik tidak bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Instrumen yang *reliabel* akan menghasilkan data yang sesuai kenyataannya , dalam artian berapa kalipun penelitian diulang dengan instrumen tersebut akan tetap diperoleh ‘kesimpulan’ yang sama

Penelitian uji reabilitas akan menggunakan teknik Cronbach’s Alpha , menurut DR. Dyah Budiastuti dan Agustinus bandur , Ph. D (2018) Rentangan nilai koefisien alpha berkisar antara 0 (tanpa reliabilitas) sampai dengan 1 (reliabilitas sempurna). Para ahli (Manning & Munro, 2006; Gregory, 2000; Nunally, 1978) menentukan nilai koefisien alpha sebagai berikut:

- 0 = Tidak memiliki reliabilitas (no reliability)
- $> .70$ = Reliabilitas yang dapat diterima (Acceptable reliability)
- $> .80$ = Reliabilitas yang baik (good reliability)

.90 = Reliabilitas yang sangat baik (excellent reliability)

1 = Reliabilitas sempurna (perfect reliability)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Uji Normalitas

Menurut Dr. Rahayu Kariadinata dan Dr. Maman Abdurahman (2015) Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji ini adalah mengetahui apakah data yang terambil merupakan data terdistribusi normal atau bukan. Maksud dari data terdistribusi normal adalah data akan mengikuti bentuk distribusi normal di mana data memusat pada nilai rata-rata dan median. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistic non parametric one sample Kolmogorov smirnov test pada aplikasi *SPSS 26 for windows* . Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai signifikansi adalah $> 0,05$ yang berarti sampel berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Yuni Prihadi Utomo (2017 ; 161) masalah multikolinieritas muncul jika terdapat hubungan yang sempurna atau pasti di antara satu atau lebih variabel independen dalam model. jadi karena peneliti mengukur arah dan besarnya pengaruh variabel independen secara akurat , masalah multikolinieritas penting untuk diperhitungkan. metode yang dipakai oleh peneliti adalah menggunakan uji klein, *VIF (Variance Inflation Factor)*. Untuk *VIF* , jika nilai *VIF* suatu variabel melebihi 10 maka terdapat masalah multikolieritas pada variabel ini.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Yuni Prihadi Utomo (2017 ; 171) , Heterokedastisitas terjadi apabila variasi nilai residual tidak konstan atau berubah – ubah secara sistematis seiring

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan berubahnya nilai variabel independen. Uji heteroskedastisitas untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilihat dari nilai koefisien korelasi Rank Spearman antara masing-masing variabel bebas dengan variabel pengganggu. Apabila nilai probabilitas (sig) > dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

4. Uji Autokorelasi

Menurut Yuni Prihadi Utomo (2017 ; 189) , autokorelasi terjadi apabila nilai variabel masa kini , atau masa datang. Dengan demikian autokorelasi merupakan masalah khusus dari data *time series*. Autokorelasi akan menyebabkan estimasi nilai variasi U_t yang terlalu rendah dan karenanya menghasilkan estimasi yang terlalu tinggi untuk R^2 . Bahkan ketika estimasi nilai variasi U_t tidak terlalu rendah, maka estimasi nilai variasi dari koefisien regresi mungkin akan terlalu rendah , dan karenanya uji t dan uji F menjadi tidak valid lagi atau menghasilkan konklusi yang menyesatkan (Gujarati, 2003 , Johnston dan DiNardo , 1997)

Metode pengujian yang dipakai peneliti adalah menggunakan uji Durbin-Watson dengan ketentuan atau dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai durbin – watson (D_w) < d_L atau > $(4-d_L)$ maka hipotesis ditolak , yang berarti terdapat autokorelasi
- Jika nilai D_w terletak diantara d_U dan $(4-d_U)$, maka hipotesis nol diterima , yang berarti tidak ada auto korelasi
- Jika D_w terletak diantara d_L dan d_U atau diantara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

5. Analisis regresi linier berganda

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Menurut Tumpal JR Sitinjak dan Sugiarto (2006). Model populasi regresi ganda ini diduga dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*Least square method*). Prinsip metode kuadrat terkecil ini adalah meminimumkan selisih kuadrat antara Y-observasi dan Y-dugaan. Model sampel linier sederhananya adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y	: Kepatuhan wajib pajak orang pribadi
a	: Konstanta
b ₁ , b ₂ , ..., b _n	: Nilai koefisien regresi
X ₁	: Kesadaran pajak
X ₂	: Pengetahuan perpajakan
X ₃	: Sosialisasi pajak

a. Uji t

Menurut Ghazali (2018 ; 98) , uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Salah satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel , apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan dengan t tabel , maka hipotesis diterima.

b. Uji F

Menurut Ghozali (2018 ; 98), Uji F menguji joint hipotesia bahwa variabel independen secara bersama – sama sama dengan nol. Hipotesa seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi , apakah variabel dependen berhubungan linear terhadap variabel independen.

Kriteria pengambilan keputusan uji F adalah membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel , maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

d. Uji R Square

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah anatara nol dan satu , nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing – masing pengamatan , sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.